

METODE JITU TAHSIN AL-QURAN 2 TAHUN KHATAM 30 JUS AL-QURAN

Submit, 06-03-2022 Accepted, 26-06-2022 Publish, 29-06-2022

Ahmad Gawdy Prananosa¹, Dika Novri Yuana², Dodi Umartin³
Universitas PGRI Silampari¹
Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu^{2,3}
ahmadgawdynano@yahoo.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui tujuan pembelajaran *Tahsin* Al-Quran dan mengetahui metode pembelajaran *Tahsin* Al-Quran. Mengetahui evaluasi pembelajaran *Tahsin* Al-Quran. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data meliputi; observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain: observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan *interactive model* (Miles dan Huberman, dimana proses analisis dilakukan bersamaan dengan proses observasi dan wawancara serta dokumentasi langsung dilakukan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Tujuan Pembelajaran *Tahsin* Al-Utsmani Di Pesantren Qur'an Al Fida yaitu agar santri mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan *makhrojul* huruf dan kaedah ilmu *tajwid*, yakni mampu membaca Al-Quran dengan *tartil*, *fasih*, memperhatikan kaidah hukum *tajwid* yang benar, dan mampu membaca Al-Quran dengan lancar. Kemudian Penggunaan metode Ustmani dalam pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Al Fida Bengkulu dapat dinyatakan efektif dan bisa menjadi pedoman pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an yang bagus, tentunya dengan diiringi dengan pengamalan dan latihan bacaan yang banyak. Simpulan, Metode *Tahsin* dengan menggunakan metode Ustmani, terbukti efektif dalam pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an sehingga memudahkan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, *Tahsin* Al-Qur'an

ABSTRACT

This study aims to determine the purpose of learning Tahsin Al-Quran and knowing the method of learning Tahsin Al-Quran. Knowing the evaluation of learning Tahsin Al-Quran. This study uses a qualitative type with a phenomenological approach. Data collection techniques include; observation, interviews and documentation, the techniques used in data collection include: observation, interviews, and documentation. Analysis of the data using an interactive model (Miles and Huberman, where the analysis process is carried out simultaneously with the process of observation and interviews as well as direct documentation is analyzed. The results show that; The purpose of Tahsin Al-Uthmani learning at the Qur'an Al Fida Islamic Boarding School is so that students are able to read Al - The Koran properly and correctly in accordance

with the makhroj letters and the rules of tajwid science, namely being able to read the Koran in tartil, fluently, paying attention to the correct legal rules of recitation, and being able to read the Koran smoothly. Then the use of the Ottoman method in learning Tahsin Al -The Qur'an at Pesantren Qur'an Al Fida Bengkulu can be declared effective and can be a good guide for learning Al-Qur'an Tahsin, of course, accompanied by a lot of practice and reading practice. effective in learning Tahsin Al-Qur'an making it easier for students to read the Qur'an well and right.

Keywords: Learning Method, Tahsin Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak fenomena-fenomena yang terjadi masyarakat, salah satunya peserta didik yang beragama Islam namun tidak mampu membaca Al-Quran dan lain sebagainya (Fakhrurroji, et al., 2020) Fenomena yang memperhatikan itu, ternyata mendapat respon dari kalangan *Hufazh* di tanah air. Dari para *Hufazh* banyak yang mendirikan pesantren *Tahfizh* dan sekolah Islam Terpadu sebagai wadah untuk menghindari buta huruf, dan mengajak manusia terutama anak-anak dan remaja kembali memetik ilmu dari Al-Quran dengan cara mempelajarinya (Leu, 2020).

Penelitian tentang pembelajaran Al-Quran khususnya tentang membaca dan menghafal Al-Quran sudah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Antara lain thesis yang ditulis oleh (Elkin, 2020) yang membahas tentang Pelaksanaan Pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfizh* Al-Quran (T2Q) pada siswa kelas 1-3 di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang. Hasil penelitiannya yaitu pelaksanaan pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfizh* Al-Quran (T2Q) pada siswa kelas 1-3 di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang sudah berjalan dengan baik.

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh (Rias, 2016) membahas tentang metode pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di pendidikan guru pengajar Al-Qur'an . Hasil penelitiannya yaitu : (1) konsep pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani di PGPD Nurul Iman Garumat dibuat sebagai acuan pembelajaran.(2) penerapan metode usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an di PGPD Nurul Iman Garum, ustad-ustadzah mengacu pada konsep pembelajaran yang sudah di paparkan dalam buku panduan PGPD. (3) kualitas bacaan Al-Qur'an hasil dari penerapan metode usmani sangat baik, santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, benar sesuai makhroj dan tajwidnya.

Serta jurnal yang ditulis oleh Lynda (2016) tentang implementasi metode tahsin dan mencari tahu faktor pendukung dan penghambat proses implementasi metode tahsin dalam pembelajaran BTA di SMP 4 Ungaran. Hasil penelitiannya yaitu Implementasi metode tahsin dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an disesuaikan dengan tingkat bacaan siswa. Dan tetap menggunakan strategi dan metode pembelajaran. Strategi Pembelajaran yang dimaksud adalah secara Individual, klasikal individual, klasikal baca simak, metode tutor sebaya, dan metode pemberian tugas. Faktor penghambat : masih banyaknya peserta yang

kemampuan bacaan Al-Qur'an masih terbata-bata, kurangnya ketertarikan untuk mendalami bacaan Al-Qur'an, bacaan siswa yang belum sesuai tajwid, harga jilid tahsin lebih mahal. kurangnya tenaga pendidik, kurangnya waktu pembelajaran, sarana prasarana. Faktor pendukung, diantaranya: faktor internal: faktor yang muncul dari pribadi siswa sendiri, dan faktor eksternal, yaitu faktor keluarga, institusional, lingkungan sekolah.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, maka pada penelitian saat ini penulis menekankan kepada bagaimana Implementasi atau pelaksanaan pembelajaran *Tahsin* Al-Quran pada santri akhwat (putri) di Pesantren Qur'an Al-Fida berbasis metode Utsmani. Dengan berfokus pada pelaksanaan pembelajaran *Tahsin* Al-Quran yang memenuhi tentang tujuan, bagaimana pelaksanaan metode dan bagaimana pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran *Tahsin* Al-Quran di Pesantren Qur'an Al-Fida Bengkulu.

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah metode pembelajaran tahsin Quran untuk diteliti dengan judul “ Bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Santri Akhwat Di Pesantren Qur'an Al-Fida Bengkulu”. Selanjutnya tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran *Tahsin* Al-Quran di Pesantren Qur'an Al-Fida Bengkulu serta untuk mengetahui Bagaimana metode pembelajaran *Tahsin* Al-Quran Pesantren Qur'an Al-Fida Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, selanjutnya dilakukan dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk penentuan *informan*. Selanjutnya agar pengumpulan data dapat memiliki data yang beragam dan valid dari sumber yang berbeda, oleh sebab itu peneliti menggunakan teknik Triangulasi data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Dalam Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria teknik keabsahan data diantaranya kredibilitas/derajat kepercayaan (*credibility*), dilakukan melalui triangulasi. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan tiga tahapan antara lain; reduksi data, yakni dengan pengorganisasian data kegiatan yang merangkum, menganalisis, menentukan dan menfokuskan pada hal-hal yang penting berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Kemudian data-data yang diolah melalui tahapan penyajian data, yakni data disajikan dengan bentuk uraian-uraian yang jelas dan pengelompokan pada fokus penelitian agar dapat dipahami dengan mudah. Selanjutnya dalam penarikan kesimpulan objek penelitian disajikan secara deskriptif yang mengacu pada hasil kajian penelitian (Nurul, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan Pembelajaran Tahsin Al-Utsmani Di Pesantren Qur'an Al Fida

Tujuan pembelajaran *tahsin* diantaranya adalah agar siswa mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan *makhrojul* huruf dan kaedah ilmu *tajwid* sebagaimana yang diajarkan Rasulullah saw. Dalam penetapan tujuan

pembelajaran *tahsin* di pesantren Qur'an Al-Fida Bengkulu ditetapkan oleh Koordinator Akhwat beserta tim.

Terdapat beberapa usaha yang diterapkan guna pencapaian target pembelajaran Tahsin dimana dalam hal ini setiap akan di beri pembelajaran materi Tahsin dan latihan bacaan sebanyak 5 kali dalam satu minggu, serta dalam fase ini santri juga diwajibkan tilawah maksimal 5 Juz dalam satu hari. Hal ini senada dengan pernyataan Koordinator Akhwat Pesantren Qur'an Al Fida Bengkulu yaitu:

Santri yang masih dalam proses pembelajaran tahsin akan kami beri jadwal belajar Tahsin secara materi dan latihan bacaan Al-Qur'an 5 kali dalam seminggu, selain hal tersebut santri juga akan diwajibkan tilawah sebanyak 5 juz dalam sehari, hal ini gunanya agar santri-santri kami terbiasa dalam membaca Al-Qur'an. Di Pesantren Qur'an Al Fida sebelum seorang santri mulai menghafal Al-Qur'an (Tahfizd) tentunya santri tersebut harus telah mempunyai kemampuan Tahsin dengan baik atau dapat dikatakan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Koordinator Akhwat Pesantren Qur'an Al Fida bahwa:

“Apabila santri telah terhindar dari kesalahan Jali (kesalahan fatal yang dapat merubah makna bacaan Al-Qur'an) dan kesalahan Khafi (kesalahan ringan dan tidak sampai mengubah makna) serta lancar dan tidak terbata-bata ketika membaca Al-Qur'an”.

Metode Pembelajaran Tahsin Al-Utsmani di Pesantren Qur'an Al Fida

Penggunaan metode Ustmani dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Al Fida Bengkulu dapat dinyatakan efektif dan bisa menjadi pedoman pembelajaran Tahsin Al-Qur'an yang bagus, tentunya dengan diiringi dengan pengamalan dan latihan bacaan yang banyak pula. Walaupun dalam pembelajaran Tahsin di Pesantren Qur'an Al Fida masih terdapat kendala-kendala yang mengganggu akan tetapi menurut hemat penulis kendala-kendala tersebut hampir keseluruhan di sebabkan oleh santri-santri baik karena latar pendidikan, motivasi belajar dan semangat pembelajaran yang kurang. Dan tentunya bukan dikarenakan penggunaan metode Ustmani yang di terapkan. Kesadaran santri untuk kerja keras dalam berlatih membaca yang benar menjadi penentu suksesnya pembelajaran tahsin seperti yang disampaikan oleh Imam Jazary Rahimahullahuta'ala “Dan tidak ada perbedaan antara orang yang mempelajari Tajwid dan meninggalkannya (tidak belajar tajwid), melainkan Latihan seseorang dengan lisannya dan lisan gurunya (*tallaqy*).

Pembahasan

Tujuan Pembelajaran Tahsin Al-Utsmani Di Pesantren Qur'an Al Fida

Dilihat dari aspek pencapaian tujuan pembelajaran *tahsin* di Pondok Pesantren Qur'an Al Fida Bengkulu lebih mengutamakan kualitas dari pada kuantitas artinya siswa lebih dibimbing agar bacaan Al-Quran benar-benar baik sesuai dengan *makhrojul huruf* yaitu tempat keluar huruf dan kaedah ilmu tajwid. Dan apabila siswa membaca Al-Qurannya belum benar yakni belum sesuai dengan kaedah ilmu tajwid yang benar maka belum boleh lanjut kemateri

berikutnya atau buku berikutnya sehingga lebih baik sedikit tetapi benar bacaan Al-Qurannya dari pada banyak tetapi bacaan Al-Qurannya masih salah.

Tujuan dari pada pelaksanaan pembelajaran *tahsin* di Pondok Pesantren Qur'an Al Fida Bengkulu tidak hanya sekedar membaca Al-Quran, tetapi sangat menginginkan santri memiliki kemampuan membaca Al-Quran yang berkualitas yakni membaca Al-Quran dengan baik dan benar yang sesuai dengan *makhrojul* huruf dan kaidah ilmu *tajwid* oleh sebab itu pada Pondok Pesantren Qur'an Al Fida Bengkulu sangat memperhatikan bagaimana cara agar santri dapat membaca Al-Quran, mengucapkan huruf-huruf dengan benar yang sesuai dengan *makhrojul* huruf atau tempat keluar huruf sehingga sangat memperhatikan bagaimana kualitas membaca Al-Quran dengan baik dan sangat teliti jadi santri dibimbing untuk tidak sembarangan membaca Al-Quran tetapi santri benar-benar dibimbing agar mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan *makhrojul* huruf dan kaedah ilmu *tajwid*.

Pernyataan di atas relevan dengan teori Imam Jazari Rahimahullahuta'ala dalam (Della & Fitroh, 2020). tentang pentingnya tahsin atau perbaikan bacaan Al-Quraan yaitu sebagai berikut:

“Mengambil (mempelajari dan mempraktikkan) tajwid hukumnya wajib dan diharuskan, orang yang membaca Al-quraan tanpa tajwid terancam berdosa. Karena sesungguhnya dengan perantaraan tajwidlah Allah SWT telah menurunkan Al-Quraan dan demikian juga dengan perantaraan tajwid dari Allah SWT Al-Quraan bisa sampai kepada kita. Dan tajwid juga merupakan perhiasan dan keindahan bacaan Al-Quran”.

Selanjutnya juga relevan dengan teori (Effendi, 2021) yang menyatakan bahwa tujuan dari belajar Tahsin (tajwid) adalah menjaga lidah agar tidak salah dalam membaca Al-Qur'an. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran Tahsin ini koordinator T2Q Pondok pesantren Al Fida menjelaskan masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Tahsin di antaranya yaitu; 1) Santri yang pada umumnya berasal dari daerah sehingga belum terbiasa dengan metode dan membaca Al-Qur'an Ustmani standar Timur Tengah; 2) Semangat dan kemampuan santru yang berbeda-beda; 3) Santri kurang berlatih dengan bacaan yang benar.

Hal ini juga relevan dengan pernyataan koordinator T2Q Pondok Pesantren Al Fida:

“Santri-santri kami berasal dari daerah yang berbeda-beda dengan bermacam latar pendidikan yang berbeda pula, sebenarnya hal ini juga menjadi kendala dalam pembelajaran Tahsin yang dari latar pendidikan yang berbeda tidak semua santri yang masuk ke Pesantren Al Fida berasal dari pendidikan Islam yang untuk pembacaan Al-Qur'annya sudah lumayan bagus, jadi kami perlu melakukan pembelajaran yang lebih extra untuk anak-anak yang bisa dikatakan memang belum mempunyai basic untuk membaca Al-Qur'an dengan benar”.

Kemudian koordinator T2Q Pondok Pesantren Al Fida juga menjelaskan:

“Sebenarnya semangat setiap santri juga mempengaruhi dalam pembelajaran Tahsin, dikarenakan setiap santri memiliki semangat yang berbeda-beda, dan pada kebanyakan anak yang memiliki semangat belajar

lebih tinggi tentunya kan mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih cepat. Akan tetapi bagi santri yang semangatnya kurang dalam pembelajaran Tahsin tentunya hal tersebut menjadi kendala untuk memenuhi target waktu pelaksanaan Tahsin”.

Metode Pembelajaran Tahsin Al-Utsmani di Pesantren Qur'an Al Fida

Metode pembelajaran Tahsin di Pesantren Qur'an Al Fida Bengkulu menggunakan metode Utsmani yang mana dalam pembelajarannya menggunakan buku yang terdiri dari 3 jilid buku, dan setiap santri harus menyelesaikan ke 3 jilid buku tersebut sebelum bisa melanjutkan ke tahap Tahfidz Pesantren Qur'an Al Fida menggunakan metode ini dari awal berdirinya Pesantren dan metode Utsmani ini pun terbukti efektif dalam pembelajaran Tahsin di Pesantren Al Fida Bengkulu terbukti dengan cepatnya pencapaian targer waktu yang bisa dicapai oleh santri Pondok Pesantren Qur'an Al Fida. Hal ini senada dengan pernyataan Koordinator T2Q Pondok Pesantren Qur'an Al Fida yaitu: Penggunaan metode ini sendiri telah kami gunakan dari tahun 2017 pada awal pertama Pesantren Qur'an ini berdiri, dan metode Utsmani ini terbukti efektif untuk diterapkan di Pondok Pesantren Qur'an Al Fida. Hal ini bisa kita lihat dengan pencapaiannya targer waktu yang telah dicapai oleh santri-santri. Hal ini relevan dengan hasil wawancara dengan santri akhwat, berikut ini ;

“Dalam proses pembelajaran tahsin Alhamdulillah kami selaku santri dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, metode tahsin yang digunakan di Pondok Pesantren Qur'an Al Fida ini menurut kami dalam proses pembelajarannya sudah berjalan dengan baik”.

SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Tujuan Pembelajaran Tahsin Al-Utsmani Di Pesantren Qur'an Al Fida yaitu agar santri mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan *makhrojul* huruf dan kaedah ilmu *tajwid*, yakni mampu membaca Al-Quran dengan *tartil*, *fasih*, memperhatikan kaidah hukum *tajwid* yang benar, dan mampu membaca Al-Quran dengan lancar; 2) Penggunaan metode Utsmani dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Al Fida Bengkulu dapat dinyatakan efektif dan bisa menjadi pedoman pembelajaran Tahsin Al-Qur'an yang bagus, tentunya dengan diiringi dengan pengamalan dan latihan bacaan yang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Della, I., F., & Fitroh., H. (2020). Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1),15-29
- Effendi, A. (2021). *Bimbingan Tahsin dan Tajwid Al-Quran* Jilid 3. Jakarta : Cahaya Qurani Press.
- Elkin Filenti, (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Dan Tahfizh Al-Quran (T2Q) Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Rabbani Di Kabupaten Kepahiang*. IAIN Curup Press.

- Fakhrurroji.,B., Tuty., A., & Zulkarnaen.,G. (2020). Pengaruh Metode Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swadaya Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Riset (J-PARIS)*, 1(1),57-67
- Leu.,B. (2020). Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an Untuk Pembaca Pemula. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 134-154.
- Lynda Fitri Ariyanti, (2016). *Implementasi Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur'an di SMP 4 Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*. Semarang Press.
- Nurul, Z. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rias Budiarti, (2014). *Penerapan Metode Usmani Pada Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) Panggung Rejo Blitar*.